

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan indeks Harga Konsumen/Inflasi Kabupaten Ponorogo 3 (tiga) bulan terakhir (Bulan Januari, Februari, Maret) yaitu :

1. Evaluasi Indikator Perkembangan Harga minggu ke I Bulan Januari 2026 berada di indeks 0,56 sedangkan komoditas yang mempengaruhi daging sapi, daging ayam ras dan cabai rawit;
2. Indikator Perkembangan Harga minggu ke II Bulan Januari 2026 berada di indeks 0,5 sedangkan komoditas yang mempengaruhi daging sapi, daging ayam ras dan cabai rawit;
3. Indikator Perkembangan Harga minggu ke III Bulan Januari 2026 berada di indeks -0,50 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah dan tempe;
4. Indikator Perkembangan Harga minggu ke IV Bulan Januari 2026 berada di indeks -0,76 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah dan daging sapi;
5. Indikator Perkembangan Harga minggu ke I Bulan Februari 2026 berada di indeks -0,99 sedangkan komoditas yang mempengaruhi daging sapi, daging ayam ras dan cabai merah;
6. Indikator Perkembangan Harga minggu ke II Bulan Februari 2026 berada di indeks 1,00 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang putih dan mie kering instan;
7. Indikator Perkembangan Harga minggu ke III Bulan Februari 2026 berada di indeks 2,14 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan cabai merah;
8. Indikator Perkembangan Harga pada minggu ke IV Bulan Februari 2026 berada di indeks 3,06 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan bawang merah;
9. Indikator Perkembangan Harga minggu ke | Bulan Maret 2026 berada di indeks 3,12 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras;
10. Indikator Perkembangan Harga minggu ke II Bulan Maret 2026 berada di indeks 2,82 sedangkan komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras dan bawang merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kabupaten Ponorogo khususnya di sepanjang Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- a. ada peningkatan harga pada komoditas cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras dan daging ayam ras, hal ini disebabkan karena Kabupaten Ponorogo bukan daerah penghasil dominan komoditas tersebut dan dikarenakan adanya beberapa sentra produksi bawang dan cabai di luar Kabupaten Ponorogo yang mengalami gagal panen serta faktor permintaan yang meningkat khususnya pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H;
- b. masih belum optimalnya upaya pemetaan dan penghitungan potensi lokal untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan di wilayah Kabupaten Ponorogo, hal tersebut mendesak dilakukan untuk memotong mata rantai tata kelola perdagangannya dengan

- tujuan memangkas harga jual kepada *end user* yaitu masyarakat;
- c. optimalisasi distribusi komoditi pertanian lokal untuk pemenuhan kebutuhan Ponorogo terutama komoditi *volatile*;
 - d. pemenuhan stok komoditas yang banyak berasal dari luar daerah Kabupaten Ponorogo, menyebabkan meningkatnya biaya transportasi yang kemudian membebani harga akhir komoditas di Masyarakat;
 - e. belum adanya kegiatan/himbauan untuk Gerakan Menanam cabai di pekarangan rumah.

Meskipun demikian, tekanan kenaikan harga dapat tertahan oleh beberapa faktor berikut:

1. Terjaganya daya beli di masyarakat.
 2. Lancarnya arus distribusi komoditas dari daerah luar Kabupaten Ponorogo.
 3. Tersedianya stok pasokan yang aman/cukup di pasaran.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di lapangan. Sepanjang Triwulan I Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Ponorogo mengeluarkan beberapa kebijakan, meliputi:

- a. penguatan kelembagaan TPID melalui Rapat Koordinasi;
 - b. melaksanakan kegiatan High Level Meeting dengan Tema "Penguatan Sinergi Untuk Jaga Ketersediaan Pasokan dan Harga Bahan Pokok Penting pada Bulan Ramadhan dan Jelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H Dalam Upaya Pengendalian Inflasi";
 - c. melakukan monitoring harga ke pasar baik tradisional atau modern, SPBE, SPBU Dengok dan pengecekan stok di gudang beras Bulog;
 - d. melakukan pemantauan harga melalui aplikasi Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP);
 - e. mengadakan Operasi Pasar Murah bersubsidi dan Gerakan Pangan Murah (GPM); dan
 - f. memberikan bantuan transportasi Angkutan Cerdas Sekolah (ACS).
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo turut berperan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo. Beberapa program dan kebijakan Kabupaten Ponorogo yang efektif dalam menjaga dan mengendalikan inflasi terutama di Triwulan I 2026 adalah sebagai berikut :

- pemantauan harga dan kecukupan pasokan / sidak komoditas secara langsung ke sejumlah pasar, pedagang, distributor dan toko ritel serta ke pusat pusat pemenuhan bahan bakar energi seperti SPBE dan SPBU;
- analisa/evaluasi laporan Siskaperbapo dan SP2KP;
- membuka Warung JATHILAN (Jaga Stabilitas Harga Pangan) HEBAT di Pasar Legi bekerjasama dengan Perum BULOG dan berfungsi sebagai pedoman pantauan harga;
- rapat koordinasi Internal Anggota TPID Kabupaten Ponorogo;
- mengadakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi bekerjasama dengan Perum BULOG;
- mengadakan Gerakan Pangan Murah bekerjasama dengan seluruh stake holder, baik Perum BULOG, Unsur Swasta dan Gapoktan;

Adanya publikasi dan sosialisasi yang masif kepada masyarakat mengenai stok bahan pangan yang cukup dan terjaganya kestabilan harga sebagai bentuk upaya "moral suasion" kepada masyarakat untuk menghindari pembelian/belanja yang berlebihan yang dapat mengakibatkan stok berkurang belum pada waktunya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sehubungan dengan kendala yang terjadi di Triwulan 2026 dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo, TPID Kabupaten Ponorogo merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan (4 K) kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Keterjangkauan Harga

- mengadakan Gerakan Pangan Murah
 - a. "Megengan Fest Kampung Ponorogo 2026" (tanggal 18-20 Februari 2026)
 - b. Gerakan Pangan Murah "Ramadhan Berkah" (tanggal 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11 dan 13 Maret 2026) & Gerakan Pangan Murah menjelang HBKN 1447 H (tanggal 6 Maret 2026)
- mengadakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi (tanggal 24 dan 25 Februari 2025).

2. Ketersediaan Pasokan

Secara terus menerus memantau perkembangan harga dan kelancaran pasokan serta ketersediaan stok komoditas pokok, khususnya cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, minyak goreng, telur dan daging ayam ras. Pemantauan dilaksanakan dengan kunjungan langsung ke pasar, gudang dan pasar ritel modern atau secara offsite yaitu melalui aplikasi Siskaperbapo dan SP2KP.

3. Kelancaran Distribusi

adanya kondisi kelangkaan stok komoditas tertentu di Kabupaten Ponorogo yang diakibatkan jenis komoditas tersebut tidak dapat dihasilkan di wilayah sendiri, membuka ruang diperlukan adanya KAD (Kerjasama Antar Daerah) dengan daerah lain yang berposisi sebagai daerah penghasil. Hal tersebut akan dimulai dengan pemetaan jenis komoditas yang diperlukan dan mencari daerah penghasil jenis komoditas tersebut untuk dapat dikerjasamakan dalam pemenuhan ketersediaan stok. Sesuai hasil koordinasi, untuk Tahun 2026 ditargetkan akan dilaksanakan KAD dengan Kabupaten Magetan untuk penyediaan komoditas Ayam Telur dan KAD dengan Kabupaten Kediri untuk penyediaan komoditas Cabai.

4. Komunikasi Efektif

- meningkatkan koordinasi Anggota TPID Kabupaten Ponorogo.
- mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah dengan Pemerintah Pusat yang dihadiri oleh Anggota TPID dan Forkompimda.
- menghadiri HLM di yang diadakan oleh Provinsi Jawa Timur.
- mengadakan HLM dengan anggota TPID Kabupaten Ponorogo.
- menyampaikan *moral suasion* kepada masyarakat jika stok dan harga bahan pangan aman dan stabil.

◦